

PENGARUH LOAN TO ASSET RATIO, DEBT EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN PRICE TO BOOK VALUE PADA RETURN BANK

Ni Putu Anning Widar Ayu Lupita Siwi¹
I Nyoman Wijana Asmara Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayu_lupitasiwi@yahoo.com telp:+62 83114143425

ABSTRAK

Return saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) pada *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan Tahun 2010-2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan purposive sampel sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan merupakan data skunder dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa LAR, NPM, dan PBV berpengaruh positif pada *return* saham, sedangkan DER tidak berpengaruh positif pada *return* saham.

Kata kunci: *Loan to Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Book Value, Return*

ABSTRACT

Return shares are income obtained by the shareholders as a result of investments in companies. This research aims to understand the influence of Loan to Asset Ratio (LAR), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) on return the stocks of banking concerns listed on the indonesia stock exchange of an observation the 2010-2014. The total sample in this research as many as 15 banking company which is listed on the indonesia stock exchange with sample purposive as a method of the sample collection. The data used represents data skunder and techniques of the analysis used is that multiple linear regression. The results show that the testing LAR, NPM and PBV have had a positive impact on return share, while DER not have had a positive impact on return shsre.

Keywords: *Loan to Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Book Value, Return*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalulintas pembayaran (Merkusiwati, 2007). Perbankan sebagai perusahaan yang terus berkembang dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian (Jannati dkk., 2014). Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2014 perbankan lebih atraktif ketimbang tahun lalu. Dari kenaikan IHSG sepanjang tahun (*year-to-date/yttd*), saham perbankan tampil prima dan menjadi penggerak utama IHSG, empat saham bank, yakni Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Central Asia (BBCA) dan Bank Negara Indonesia (BBNI) menjadi saham pendorong laju IHSG sepanjang tahun 2014 dan perusahaan perbankan saat ini adalah perusahaan yang terus mengalami perkembangan dan memukukan kenikan laba yang cukup signifikan. Perbankan memiliki kegiatan yang sangat diperlukan bagi kelancaran sektor riil, sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. agar dapat mengatasi hal ini diharapkan bank memiliki modal yang kuat dalam menjalankan usahanya.

Modal bank merupakan sumber dana pihak kesatu yang harus disediakan bank dalam jumlah yang cukup, karena selain berfungsi sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap bank, juga berfungsi sebagai salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank (Irmayanto, 2004:87). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan secara internal, yaitu melalui

pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini salah satu cara perbankan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat (*go public*) melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan nasional dan dapat dilihat sebagai alternatif dalam melakukan investasi (Lestari,2004). Menurut Abdul Halim (2005: 4) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan *return* yang cenderung lebih tinggi. Investor memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal, sesuai dengan teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang

sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pemberian sinyal positif atau negatif tentang informasi laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi (Hendrianto, 2012).

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2000). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberi sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Iqbal, 2003).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Sharpe (1997) pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*)

sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin,2007). *Efficient Market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat (Robbert Ang, 2001). Konsep *Efficient Market* ini menyatakan bahwa pemodal selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga yang mereka transaksikan. Jadi harga yang berlaku di pasar sudah tergantung faktor informasi tersebut.

Harga suatu efek mengandung tiga faktor yaitu merefleksikan informasi yang bersifat historis, merefleksikan kejadian yang telah diumumkan tetapi belum dilaksanakan seperti saham bonus, tetapi pembagian saham bonus belum dibagikan, dan merefleksikan prediksi atas informasi yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2000), bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau tidak hanya dari segi ketersediaan informasinya saja, tetapi juga dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan informasi yang tersedia. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Kunci utama untuk

mengukur pasar modal efisien adalah hubungan antara sekuritas dengan informasi. Dimana informasi yang dapat digunakan untuk menilai pasar efisien adalah informasi yang lama, informasi yang sedang dipublikasikan atau semua informasi termasuk informasi *privat*.

Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) konsep return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan perbankan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi ini sifatnya belum terjadi. Suad Husnan (2005) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan return tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya

telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan. Di samping memperhitungkan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Seorang investor ingin meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan demikian, dia dapat menganalisis hal tersebut dengan beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal, karena itu diperlukan suatu analisis secara menyeluruh atas keadaan keuangan perusahaan tersebut dalam memperoleh harapan *return* yang optimal yaitu dengan menggunakan rasio keuangan dalam analisis fundamental. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Robert Ang, 1997). Rasio keuangan terdiri dari: (1) rasio likuiditas; (2) rasio profitabilitas; (3) rasio solvabilitas (*leverage*); (4) rasio pasar.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2008:129). Dengan kata lain untuk perusahaan perbankan, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakup permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas diukur dengan *loan to asset ratio* (LAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang

disalurkan dengan harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2008:224), semakin tinggi tingkat rasio ini maka makin rendahnya tingkat likuiditas.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dari hutang atau menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari hutang (Bambang, 2001:32). Rasio solvabilitas diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Manfaat atau kelebihan menggunakan hutang untuk operasional perusahaan yaitu pemegang saham tetap dapat mengendalikan perusahaan dengan nilai investasi yang tidak terlalu besar dan jika hasil atau pendapatan yang diperoleh dengan memanfaatkan hutang tersebut lebih besar dari biaya yang harus dibayar maka return saham atau pemegang saham akan meningkat.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008:196). Rasio profitabilitas diukur dengan net profit margin (NPM) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok.

PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Penilaian pasar yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sugiarto, 2011). *Price to book value* (PBV) merupakan suatu metode estimasi harga saham yang

menggunakan variabel nilai buku per saham (*book value per share*) dan suatu rasio atau multiplier (Samsul, 2002:171)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah LAR, NPM, DER dan PBV berpengaruh positif pada *return* Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LAR, DER, NPM dan PBV pada return saham bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Rasio likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka waktu pendek (Kasmir, 2008:129). Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Likuiditas pada pasar saham merupakan suatu perhatian utama bagi semua orang yang terlibat dalam salah satu cara atau yang lain dalam perdagangan ekuitas (Nirajina, 2013). Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Rasio ini diproksikan dengan *loan to asset ratio* (LAR). *Loan to asset ratio* (LAR) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2008:223). Jika tingkal likuiditas perusahaan yang diukur oleh LAR

dalam keadaan baik maka memberikan indikasi bahwa kinerja perusahaan baik karena mampu membayar semua kewajiban-kewajiban pendeknya tepat waktu dan memberi dampak positif terhadap return saham.

H1 : *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif pada *return* saham

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2008:158). *Debt to equity ratio* untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005). Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2008:158). *Debt to equity ratio* menggambarkan tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. (Gitman, 1994:465-468) Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham

atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham.

H2 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif pada *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Sartono,2001:122). Rasio ini diproksikan dengan *net profit margin* (NPM). NPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari kegiatan operasi pokok. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 : *Net Profit Margi* berpengaruh positif pada *return* saham.

Rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Brigham dan Houston, 2010:150), menurut Hanafi (2004:43) Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar penilaian kinerja merupakan jalur paling komprehensif ukuran untuk mengkaji kinerja perusahaan, karena mencerminkan kombinasi dari resiko dan pengambilan investasi hasil

(Nuryaman, 2012). Rasio ini diproksikan dengan *price book value* (PBV) merupakan penilaian pasar yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sugiarto, 2011). Semakin tinggi rasio PBV yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang dalam Novita Sari, 2013). PBV yang tinggi akan menunjukkan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik.

H4 : *Price to Book Value* berpengaruh positif pada *return* saham

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan mengakses www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan perbankan dengan 75 data dalam 5 tahun pengamatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder.

Data kualitatif yaitu data-data yang tidak dapat dihitung dan tidak berupa angka-angka tetapi berupa keterangan yang diperoleh berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2009:13). Data kualitatif dalam penelitian ini

adalah daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang dikuantitatifkan (Sugiyono, 2009:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut sumbernya, data sekunder adalah data yang telah diolah yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2009:193). Data sekunder pada penelitian ini, yaitu data-data dalam laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Variabel penelitian terdiri dari Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah return saham (Y) dan Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Loan to Asset Ratio (LAR)* (X1), *Debt Equity Ratio (DER)* (X2), *Net Profit Margin (NPM)* (X3), dan *Price to Book Value (PBV)* (X4).

Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) konsep return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Return saham merupakan pengukuran harga saham pada periode ini dikurang dengan harga saham saham periode sebelumnya kemudian dibagi

dengan harga harga saham periode sebelumnya (Jogiyanto, 2000). Rumus untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut:

$$R_1 = \frac{P_1 - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- R₁ = *Return* saham perusahaan i pada periode ini (t)
- P₁ = Harga saham sekarang atau periode ini
- P_{t-1} = Harga saham periode lalu

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2008:223) pengukuran menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{totalloan}}{\text{totalaset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008:157) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \dots\dots\dots(3)$$

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba setelah bunga dan pajak) dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2008:235) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \dots\dots\dots(4)$$

PBV merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Penilaian pasar yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sugiarto, 2011).

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}} \dots\dots\dots(5)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan data sebanyak 75 data selama 5 tahun. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu diantaranya :

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014
- 2) Mempublikasikan laporan tahunan lengkap berturut-turut dalam jangka waktu 2010-2014
- 3) Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan
- 4) Tersedia kecukupan data dalam tahun pengamatan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi non-partisipan dengan cara menganalisis data-data tertulis seperti laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16. Tahapan analisis yang

digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada suatu penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAR	75	46.2	74.2	62.731	6.8357
DER	75	3.0	13.5	7.496	1.9661
NPM	75	-12.7	34.3	16.535	10.2853
PBV	75	0.3	6.0	1.959	1.2464
Return Saham	75	-0.8	3.6	0.173	0.6190
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah, 2015

Beberapa penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1) Loan to Asset Ratio (LAR)

Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa LAR (X1) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 rata-rata (mean) sebesar 62,731 dengan standar deviasi sebesar 6,8357. LAR tertinggi yaitu 74,2 dimiliki oleh PT Bank Kesawan Tbk dan yang terendah yaitu 46,2 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel DER (X2) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 rata-rata (mean) sebesar 7,496 dengan standar deviasi sebesar 1,9661. DER tertinggi yaitu 13,5 dimiliki oleh PT Bank Kesawan Tbk tahun 2010 dan yang terendah yaitu 3,0 dimiliki oleh PT Bank Kesawan Tbk tahun 2011.

3) Net Profit Margin (NPM)

Variabel NPM pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 rata-rata (mean) sebesar 16,535 dengan standar deviasi sebesar 10,2853. NPM tertinggi yaitu 34,3 dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputra Tbk dan yang terendah yaitu -12,7 dimiliki oleh PT Bank Agroniaga Tbk.

4) Price to Book Value (PBV)

Variabel PBV pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 rata-rata (mean) sebesar 1,959 dengan standar deviasi sebesar 1,2464. PBV tertinggi yaitu 6,0 dimiliki oleh PT Bank Swadesi Tbk dan yang terendah yaitu 0,3 dimiliki oleh PT Bank PAN Indonesia Tbk.

5) *Return Saham* (Y)

Variabel *return* saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 rata-rata (mean) sebesar 0,173 dengan standar deviasi sebesar 0,6190. Nilai tertinggi *riturn* saham yaitu 3.6 dimiliki oleh PT Bank Swadesi Tbk dan yang terendah yaitu -0,8 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa *return* secara rata-rata (mean) mengalami

perubahan *return* kearah positif dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,173. Hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2010 sampai dengan 2014, secara umum harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi *return* saham sebesar 0,6190 yang lebih besar dari nilai rata-rata *return* saham.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji residual dari model regresi yang biasa mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.47740871
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.092

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,092 lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LAR	0.948	1.055
DER	0.971	1.030
NPM	0.743	1.346
PBV	0.726	1.377

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat nilai tolerance untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,10 dimana nilai tolerance LAR sebesar 0,948, DER sebesar 0,971, NPM sebesar 0,743 dan PBV 0,726. Nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 dimana nilai VIF LAR sebesar 1,055, DER sebesar 1,030, NPM sebesar 1,346 dan PBV sebesar 1,37 sehingga model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constanta)	-.604	.339			-1.780	.079
LAR	.010	.005	.183		1.978	.052
DER	-.009	.017	-.051		-.557	.579
NPM	.002	.004	.047		.451	.653
PBV	.085	.030	.145		1.844	.053

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4. menunjukkan signifikansi berada di atas 0,05 dimana sig. LAR sebesar 0,052, variabel DER sebesar 0,579, variabel NPM sebesar 0,653 dan PBV sebesar 0,53. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini bebas heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squer	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.405	.371	.4909	1.812

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada Tabel 5. menunjukkan DW sebesar 1,812 dengan jumlah data (n) = 75 dan jumlah variabel bebas (k) = 4 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,51$ dan $d_U = 1,74$ karena nilai DW 1,812 berada diantara

d_U dan $4-d_U$ ($1,74 < 1,812 < 2,26$) maka pengujian dengan *Durbin-Waston* berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dalam rangka menguji hipotesis.

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	F-Hitung	Sig
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.946	.603			-3.227	.002	11.920	.000 ^a
LAR	.021	.009	.229		2.416	.018		
DER	.014	.029	.044		.475	.636		
NPM	.013	.006	.222		2.077	.041		
PBV	.252	.054	.507		4.690	.000		

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6. hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda maka persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -1,946 + 0,021X_1 + 0,014X_2 + 0,013X_3 + 0,252X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan dengan nilai konstanta α sebesar -1,946 artinya jika variabel LAR, DER, NPM dan PBV, dianggap konstan, maka return saham perbankan sebesar 1,946. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,02 artinya jika nilai LAR meningkat sebesar satuan maka return saham perbankan akan meningkat sebesar 0,02 dengan asumsi variabel variabilitas DER, NPM, dan PBV tetap konstan.

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,014 artinya variabel DER meningkat sebesar satu persen maka return saham perbankan meningkat 0,014 dengan asumsi variabel LAR, NPM dan PBV tetap konstan.

Nilai koefisien β_3 sebesar 0,013 artinya variabel NPM meningkat sebesar satu persen maka return saham perbankan meningkat 0,013 dengan asumsi variabel LAR, DER dan PBV tetap konstan.

Nilai koefisien β_4 sebesar 0,252 artinya variabel PBV meningkat sebesar satu persen maka return saham perbankan meningkat 0,252 dengan asumsi variabel LAR, DER dan NPM tetap konstan.

Hasil pengujian uji model dapat dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti variabel LAR, DER, NPM, dan PBV berpengaruh pada return saham perbankan dan variabel independen layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen, sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 7.
Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.405	.371	.4909	1.812

Sumber: Data diolah, 2015

Koefisien determinasi (R^2) mengukur variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa besarnya nilai Adjusted R-Square sebesar 0,371 memiliki arti bahwa 37,1% variasi *return* saham

dipengaruhi oleh LAR, DER, NPM, dan PBV. Sisanya 62,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 8.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.946	.603		-3.227	.002
LAR	.021	.009	.229	2.416	.018
DER	.014	.029	.044	.475	.636
NPM	.013	.006	.222	2.077	.041
PBV	.252	.054	.507	4.690	.000

Sumber : Data diolah, 2015

Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Variabel LAR memiliki nilai $\text{sig.}=0,018 < \alpha=0,05$ dengan nilai $t_{\text{hitung}}=2,416$, dimana nilai $t_{\text{hitung}}=2,416 > t_{\text{tabel}}=2,000$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut memiliki arti bahwa LAR berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan, koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan jumlah LAR yang semakin tinggi, maka semakin banyak jumlah permintaan kredit dapat dipenuhi dengan total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik likuiditas yang dimiliki perusahaan memberikan indikasi bahwa kinerja perusahaan baik karena mampu membayar semua kewajiban-kewajiban pendeknya tepat waktu. Naiknya LAR 1% yang dialami perusahaan, maka tingkat *return* saham semakin tinggi sebesar 2,1%, berarti LAR berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

2) Pengujian Hipotesis 2

Variabel DER memiliki nilai $\text{sig.} = 0,636 > \alpha = 0,05$ dengan nilai $t_{\text{hitung}} = 0,475 < t_{\text{tabel}} = 2,000$, maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh positif pada return saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER menandakan pula bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas. Selain itu semakin tinggi DER akan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor tidak menyukai risiko, investor cenderung akan menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi, jadi DER tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2012), Winarno (2012), dan Naryato (2013).

3) Pengujian Hipotesis 3

Variabel NPM memiliki nilai $\text{sig.} = 0,041 < \alpha = 0,05$ dengan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,416$, dimana nilai $t_{\text{hitung}} = 2,077 > t_{\text{tabel}} = 2,000$, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, variabel NPM berpengaruh positif pada return saham perusahaan perbankan koefisien yang bernilai positif menunjukkan setiap kenaikan NPM 1% yang dialami perusahaan, maka tingkat return saham semakin tinggi sebesar 1,3% bahwa semakin tinggi NPM, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan operasi pokok perusahaan, maka NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2007), Yuliaty (2008), Harjito dan Aryayoga (2009).

4) Pengujian Hipotesis 4

Variabel PBV memiliki nilai sig. = 0,000 < $\alpha=0,05$ dengan nilai $t_{hitung}=4,690$, dimana nilai $t_{hitung}=4,690 > t_{tabel}=2,000$, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, variabel PBV berpengaruh positif pada return saham perusahaan perbankan. koefisien yang bernilai positif menunjukkan setiap kenaikan PBV 1% yang dialami perusahaan, maka tingkat return saham semakin tinggi sebesar 25,2%. Ini berarti semakin tinggi nilai PBV yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya, maka PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2007), Munte (2009), dan Sumarno (2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) LAR berpengaruh positif pada return saham, yang berarti semakin tinggi LAR maka semakin tinggi *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
- 2) NPM berpengaruh positif pada return saham, yang berarti semakin tinggi NPM maka semakin tinggi return saham

- 3) DER tidak berpengaruh positif pada return saham, yang berarti semakin tinggi DER maka semakin rendah *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
- 4) PBV berpengaruh positif pada return saham, yang berarti semakin tinggi PBV maka semakin tinggi *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi para investor atau calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai saham mana yang dapat memberikan *return* yang sesuai keinginan.
- 2) Dari hasil adjusted R Square variasi return saham dipengaruhi oleh LAR, DER, NPM dan PBV sebesar 37,1% dan sisanya 62,9% dipengaruhi variabel lain sehingga bagi manajemen bisa menggunakan variabel yang lain dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan agar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, misalnya ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), LDR (Loan Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).
- 3) Bagi peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dengan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dengan jumlah data pengamatan yang lebih lengkap sehingga hasil

yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya perusahaan.

REFRENSI

- Abdul. Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Adiliawan, Nory Budi. 2010. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- . 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Astuti, Fitri. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Naskah Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asyik, Nur Fadrijh dan Rafik, Dani Pradhana. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1): 104
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta:BPPE UGM
- Bodley et al. 2005. *Investment*. 6th Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-dua. Bandung: Alfabeta
- Farued, Asbi Rachman. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002-2006. *Tesis*. Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Harjito, D Agus dan Rangga Aryayoga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fenomena*, 13(21):1693-4296.
- Hernendiastoro, Andre. 2005. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Hurtanto dan Harkivent. 2000. Analisis Pengaruh Informasi Laba. *Jurnal Media Ekonomi*. 6(3):992-1021.
- Irmayanto, Juli dkk. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- IDX. 2010. Indeks <<http://www.idx.co.id/id-id-beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx/>> [diakses pada 19 Maret 2015]
- Jannati, T. 2014. Investment Opportunity Set: Evidence from Indonesia Banking. *Internasional Journal of Business and Managemen Inventin*. 3(9): 2319-8028
- Jones, Charles P. 2004. *Investment*. New York: Prentice-Hall
- Jogianto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- . 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Jumayanti Indah. 2004. Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001-2003. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 2, Jilid 9.
- Martalena dan Malinda, maya. 2011. *Pengantar Pasar modal*. Yogyakarta: Andi Publisher.

- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi* .12(1). Tahun 2007.
- Munte, Mei Hotma Mariati. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Nirajina, A., dan Priya, K B. 2013. Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Listed Trading Companies in Sri Lanka. *Internasional Journal of Scientific and Research Publications*. 3(5):2250-3153
- Nugroho, Inung Adi. 2009. Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham. *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuryaman. 2012. The Influence of Corporate Governance Practices on the Company's Financial Performance (Studies on the Companies Surveyed by IICG and on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal of Global Business and Economics*. 5(1).
- Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Dwipayana, Rehtmawan. 2007. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan di BEJ Periode Tahun 2003-2006. *Tesis*. UNDIP. Semarang
- Ross, Westerfield & Jordan (2006). *Fundamental of Corporate Finance*. *Journal Internasional*.TMH. New Delhi. Mc Graw-Hill/Irwin
- Samsul. Mohamad. 2002. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Arlangga.
- Sari, Nur Fita. 2012. Analisis Pengaruh DER, ROE, CR dan TATO Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 dan Investor yang Terdaftar pada Perusahaan Sekuritas di Wilayah Semarang Periode 2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh Yogyakarta: BPFE.
- Suad, Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

- Suarjaya, I Waayan Adi. dan Rahyuda, Hanny. 2012. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayan.
- Sugiarto, Agung. 2011. Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1):8-14
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumarno. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. ISSN 2302-514(5):49-56.
- Susilowati, Yeye. dan Turyanto, Tri. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. ISSN:1979-4878:17 – 37.
- Tuasikal, askam. 2002. Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur). *Jurnal Akuntansi*.5(3). September 2002.
- Widayanti, Novi Wulandari dan Dianita, Vita. 2012. Pengaruh Ratio Leverage, Ratio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Aneka Industri Tang Terdaftar Di BEI Periode 2003-2008. *Relasi Jurnal Ekonomi*.
- Yahoo Finance. 2014. <<http://finance.yahoo.com/>>[diakses pada 19 Maret 2015]
- Yuliaty, Erma. 2008. Pengaruh PER, PBV, NPM, GPM, dan DER Terhadap Return Saham Periode Pengamatan 2001-2005. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2):54-59
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFU UGM.